BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu dapat menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya khususnya matematika.

Matematika sebagai salah satu ilmu, dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dengan demikian maka setiap pembelajaran matematika sekolah haruslah selalu berupaya untuk mempertimbangkan perkembangan matematika, baik penerapan dan penggunaan maupun untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Dunia pendidikan selalu berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan manusia dapat mengenal ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut menjadi teknologi. Pada saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan pesat. Suatu bangsa yang maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mencerminkan bahwa bangsa tersebut memiliki pendidikan yang maju.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan (Trianto, 2010:17). Fungsi mata pelajaran matematika adalah sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan . Yang dimaksud pelajaran matematika sebagai alat adalah siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi, misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya. Bila seorang siswa dapat melakukan perhitungan, tetapi tidak tahu alasannya, maka tentu ada yang salah dalam pembelajarannya atau ada sesuatu yang belum dipahaminya.

Banyak pembelajaran dilakukan secara konvensional (berpusat pada guru) dan prestasi belajar matematika masih sangat rendah bila di bandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pada umumnya pelajaran matematika disampaikan secara verbal melalui ceramah dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, kurang menarik perhatian siswa dan terkesan sangat membosankan dan menjenuhkan. Sehingga semua masalah tersebut mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, diharapkan siswa dapat saling membantu, saling meniskusikan dan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai

saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Slavina, 2009:4).

Pembelajaran kooperatif menekankan peran aktif siswa dalam kelompok yang terdiri dasi siswa yang heterogen baik dari lingkungan maupun tingkat kepandaian. Hal ini bertujuan melatih siswa untuk mau bekerjasama dan berkomunikasi dengan teman yang berbeda latar belakang sosial, sehingga nantinya siswa akan lebih peka dalam lingkungan sosial sesungguhnya diluar sekolah.

Proses pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam sebuah pendidikan karena interaksi pembelajaran adalah kegiatan inti pembelajaran yang dapat menjadi sarana transfer keilmuan dari guru dengan siswa yang terstruktur dan terencana, sehingga akan menjadikan siswa paham akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran yang baik hendaknya guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menghidupkan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan serta mampu mengupayakan terbentuknya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pengamatan proses pembelajaran di kelas dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti di salah satu kelas di SMP Islam Sudirman Sumowono kelas VIIIB dengan jumlah siswa 30. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti banyak ditemukan keragaman masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya motivasi belajar siswa, diantaranya: 1) adanya keinginan berpikir untuk mencari tahu hanya 9 siswa atau 30%; 2) adanya dorongan untuk melaksanakan tugas yang

diberikan hanya 6 siswa atau 20%; 3) dan siswa yang mengikuti KBM dengan senang hanya 14 siswa atau 46,67%. Sedangkan lainnya memiliki hasil belajar yang rendah terhadap pelajaran Matematika. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa hanya 14 siswa atau 46,67% yang memenuhi batas ketuntasan belajar standar KKM yakni 70. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebanyak 70%.

Keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari motivasi belajar terhadap pelajaran. Slavin (2011:98) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik untuk mengubah pola perilaku. Peningkatan motivasi belajar Matematika ini dilakukan karena pada umumnya motivasi siswa untuk belajar tergolong rendah, hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar Matematika di SMP Islam Sudirman Sumowono bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan motivasi siswa masih rendah karena siswa hanya tergantung pada apa yang diberikan guru.

Seringkali dijumpai dalam kegiatan pembelajaran ada kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu suasana perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapat

kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Pengajar perlu menciptakan suasana belajar dimana siswa bekerja sama secara gotong royong.

Usaha guru agar siswanya dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika antara lain adalah memilih model pembelajaran yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu strategi belajar mengajar dengan jalan mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil. Pada pembelajaran kooperatif siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika dan hanya jika setiap anggota kelompoknya berhasil.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya suatu model pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Penggunaan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, karena dalam pembelajaran kooperatif siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dan diarahkan untuk saling berdiskusi antar sesama anggotanya untuk membahas suatu permasalahan. Diharapkan dengan diskusi tersebut setiap anggota memahami materi yang telah didiskusikan tadi.

Pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) atau pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan pembelajaran kooperatif yang cukup mudah dan sederhana untuk diterapkan di kelas. Pembelajaran kooperatif tipe TGT

sangat sesuai bila diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi pokok kubus dan balok karena pada materi pokok ini banyak menuntut siswa untuk dapat memahami bagian-bagian kubus dan balok serta menghitung volum dan luas permukaan pada kubus dan balok.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament)* Pada Siswa Kelas VIIIB SMP Islam Sudirman Sumowono Tahun Pelajaran 2014/2015".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Apakah motivasi belajar siswa kelas VIIIB SMP Islam Sudirman Sumowono dapat di tingkatkan melalui penerapan model pembelajaran TGT?
b) Apakah hasil belajar matematika siswa kelas VIIIB SMP Islam Sudirman Sumowono dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran TGT?

C. Tujuan

Sesuai dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan melalui PTK, maka penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan sebagai berikut.

a) Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIIB SMP Islam Sudirman Sumowono khususnya dalam kerja kelompok melalui penerapan pembelajaran Kooperatif tipe TGT.

b) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIB SMP Islam Sudirman Sumowono melalui penerapan pembelajaran Kooperatif tipe TGT .

D. Manfaat

Penelitian ini sangat penting dilakukan, karena akan menghasilkan informasi secara rinci yang akan memberikan jawaban dari permasalahan penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

   a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan.

   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sabagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   1. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di

kelasnya dan mengatasi segala masalah di dalam kelas serta menggunakan model pembelajaran yang cocok/sesuai dengan situasi, kondisi dan kemampuan siswa.

2. Bagi Siswa

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah kebiasaan-kebiasaan siswa yang kurang aktif di kelas menjadi lebih aktif, sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka peningkatan mutu siswa.